

OPTIMALISASI NILAI-NILAI BUDAYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGENAL SAstra LISAN DI DESA KOTASAN KECAMATAN GALANG

Mimi Rosadi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah (1) membentuk kelompok kerja guru (2) melatih guru dalam menggunakan nilai-nilai budaya sastra lisan, (3) melatih guru dalam menggunakan media pembelajaran budaya lokal dan (4) melatih dan membimbing siswa dalam mengenal sastra lisan sebagai budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pendahuluan, (2) sosialisasi dan audiensi, (3) pelatihan dan (4) evaluasi. Mitra pengabdian PKM adalah guru MTS Al Maidah Kotasan Kecamatan Galang.

Kata Kunci : Nilai-nilai Budaya dan Sastra Lisan

ABSTRACT

The objectives of the community service program (PKM) are (1) forming teacher working groups (2) training teachers in using oral literary-cultural values, (3) training teachers in using local cultural learning media and (4) training and guiding students in recognizing oral literature as local culture. The method of implementing this training activity includes four stages, namely: (1) introduction, (2) outreach and hearing, (3) training, and (4) evaluation. PKM community service partners are MTS Al Maidah Kotasan District teachers, Galang District.

Keywords: Oral Values of Culture and Literature

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Galang adalah sebuah kecamatan di kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Indonesia. Kecamatan Galang beribukota Galang yang merupakan satu-satunya kelurahan di kecamatan ini. Kecamatan Galang terdiri dari 28 desa/kelurahan dengan luas secara keseluruhan mencapai 150,29KM. Letak geografis kecamatan ini berada pada 02°57'-03°16' dan 98°33'-99°27'. Jarak Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam dengan kecamatan ini sejauh 16 KM dengan waktu tempuh 57 menit.

Di kecamatan Galang memiliki 29 desa mulai dari Bandar Kuala sampai Timbang Deli dan memiliki 90 sekolah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah ke atas (SMA). Salah satu desa di kecamatan Galang yaitu desa Kotasan dimana desa ini merupakan wilayah yang terletak pada dataran rendah, dengan cuaca tropis lebih cenderung kekering. Mata pencaharian di Desa Kotasan pada umumnya beragam, tetapi yang lebih dominan adalah sebagai petani. Dalam prasarvei, Amin Rahman selaku Kagalagur Bidang Umum memaparkan bahwa secara ekonomi mayoritas penduduk desa adalah menengah ke bawah. Banyak penduduk usia sekolah tidak melanjutkan ke bangku pendidikan tinggi, hal ini yang menjadi alasan utama bahwa mayoritas penduduk

desa Kotasan masih banyak menjadikan pekerjaan petani sebagai profesi turun temurun.

Kualitas sarana dan prasarana di desa Kotasan bahkan Kecamatan Galang sendiri masih memprihatinkan. Padahal pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. Keberhasilan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Sebagai gambaran dalam satu MTS di Kotasan Galang yaitu MTS Al Maidah. Di sekolah ini banyak tenaga pendidik yang masih muda dan energik, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pembelajaran yang berjalan. Artinya dengan tenaga pendidik yang masih muda pasti memiliki kreatifitas lebih baik lagi. Untuk itu tim pengabdian ingin memperkenalkan media pembelajaran terbaru dengan model CERAK yakni (Ceria, Aktif, dan Kreatifitas).

Banyak guru yang sudah menggunakan model dan media pembelajaran, maka dari itu tim pengabdian hanya ingin menambahkan media pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media pembelajaran CERAK ini bertujuan mempermudah guru dalam merealisasikan pembelajaran dengan menggunakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Media pembelajaran ini akan membuat proses pembelajaran menjadi terarah dan sangat senang. Karena di dalamnya terdapat kata ceria, maka proses pembelajaran dibuat seceria mungkin agar dapat menyenangkan hati para siswa.

Terkadang permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah sulitnya menggunakan model serta media pembelajaran yang diakibatkan oleh keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Hanya saja, guru tetap berusaha dalam mengembangkan media pembelajaran yang ada saja. Karena permasalahan yang dihadapi guru, maka tim pengabdian ingin membantu guru dalam menggunakan media pembelajaran secara interaktif.

Konstruksi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran serta model pembelajaran masih sangatlah kurang, maka dari itu perlu dilakukan pembenahan dalam menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mengajar siswa.

1.2. Permasalahan Mitra

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, beberapa diantara masalah yang dihadapi yaitu :

1. Kurangnya infocus;
2. Layanan internet yang tidak memadai
3. Kurangnya buku-buku bacaan di perpustakaan;
4. Fasilitas komputer yang tidak memadai;
5. Kelompok diskusi guru yang tidak ada;
6. Masih banyak guru yang mengenal sastra lisan sebagai media pembelajaran;
7. Masih banyak guru yang belum merealisasikan sastra lisan kepada siswa sebagai materi ajar mereka;

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi Nilai-Nilai Budaya Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengetahui Sastra Lisan Di Desa

Kotasan Kecamatan Galang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen dari berbagai jurusan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.

2.2 Metode Kegiatan

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Sosialisasi/ Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasi oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap mempraktikkan secara langsung metode pembelajaran yang diberikan dengan alat yang sudah tersedia. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dihadapan peserta pelatihan dan siswa.

2.3 Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pentingnya pembelajaran inovatif dan kreatif.
2. Ceramah tentang dampak dari pembelajaran inovatif dan kreatif.
3. Demonstrasi tentang langkah-langkah tentang pembelajaran inovatif dan kreatif.
4. Demonstrasi contoh pembelajaran inovatif dan kreatif.
5. Evaluasi hasil kegiatan.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Dalam pembelajaran di kelas diperlukan konsentrasi, agar pemebelajaran di kelas berjalan secara optimal dan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru diterima baik oleh siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih konstansi diantaranya dengan memberi beberapa metode dan model pembelajaran yang dapat dilakukan disela proses pembelajaran.

3.2 Saran

1. Perlu dilaksanakan kegiatan yang serupa guna menjaga mutu penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.
2. Perlu dilakukan kerja sama dengan semua pihak guna mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif.

REFERENSI

Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

<http://007indien.blogspot.com/2012/06/delapan-cara-menciptakan-pembelajaran.html>

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
<https://wisatasekolah.com/model-pembelajaran-kreatif/>